



## Journal of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)

<https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/IJK>  
2356-5284 (Print) | 2356-5543 (online)



### Stunting dan Faktor Ibu (pendidikan, pengetahuan gizi, pola asuh, dan self efikasi)

Aulia<sup>1</sup>, Dian Ika Puspitasari<sup>2</sup>, Nailiy Huzaimah<sup>3</sup>, Yulia Wardita<sup>4</sup>, Aldi Prawira Sandi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja

[aulia@wiraraja.ac.id](mailto:aulia@wiraraja.ac.id)\*, [dian.fik@wiraraja.ac.id](mailto:dian.fik@wiraraja.ac.id), [nailiy.huzaimah@wiraraja.ac.id](mailto:nailiy.huzaimah@wiraraja.ac.id),  
[yuliawardita@wiraraja.ac.id](mailto:yuliawardita@wiraraja.ac.id)

\*Corresponding Author

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Received: 02-04-2021 Revised: 15-04-2021 Accepted: 08-05-2021 <b>Kata kunci:</b> Stunting, ibu, pengetahuan	Stunting masih menjadi salah satu masalah prioritas yang belum tuntas. Faktor ibu sangat mempengaruhi kejadian stunting pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan stunting dengan faktor ibu yaitu pendidikan, pengetahuan gizi, pola asuh dan motivasi ibu. Penelitian kualitatif ini adalah jenis penelitian analitik korelasional dengan metode cross sectional. Subjek penelitian ini adalah ibu dan balita stunting di Puskesmas Dungkek (n=40), didapatkan dengan menggunakan simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan metline. Data dianalisis menggunakan uji korelasi kontingensi. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan stunting pada anak dengan pendidikan, pengetahuan gizi, dan efikasi diri ( $p = 0,001$ ; $p = 0,033$ ; $p = 0,01$ ). Stunting tidak berhubungan dengan pola asuh ( $p = 0,866$ ). Tenaga kesehatan perlu memperhatikan faktor ibu sebagai sasaran upaya kegiatan promotif dan preventif pada kasus stunting, sebab faktor ibu memberikan kontribusi yang penting dalam 1000 hari pertama kehidupan dimana dapat mencegah kejadian stunting
<b>Key word:</b> Stunting, mother, knowledge	<b>ABSTRACT</b> Stunting and Maternal Factors. Stunting is still one of the unresolved priority issues. Maternal factors greatly influence the incidence of stunting in children. This study explains the relationship between stunting and maternal factors, namely education, knowledge of nutrition, parenting patterns, and mother's motivation. This qualitative research is a type of correlational analytic research with the cross-sectional method. The subjects of this study were stunting mothers and toddlers at Dungkek Health Center (n=40), obtained using simple random sampling. Data collection using questionnaires and met lines. Data were analyzed using a contingency correlation test. The results showed a relationship between stunting in children with education, nutritional knowledge, and self-efficacy ( $p = 0.001$ ; $p = 0.033$ ; $p = 0.01$ ). Edit was not related to parenting ( $p = 0.866$ ). Health workers need to pay attention to maternal factors as the target of promotive and preventive activities in stunting cases because maternal factors make an important contribution in the first 1000 days of life, preventing stunting.

#### PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi pusat perhatian masalah yang belum tertuntaskan (Oktavanisya, 2021). Perhatian penuh sangat diharapkan untuk menekan angka kejadian stunting ini. Stunting ialah penilaian indikator panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U), untuk pengukurannya dilihat dari antropometri Z-

score, yaitu  $< -2$  SD sampai  $-3$  (termasuk pendek) dan  $< -3$  (termasuk sangat pendek) (Kemenkes R.I, 2011). Stunting juga dapat diartikan tumbuh yang terjadi pada bayi (0-11) dan juga pada anak balita (12-59 bulan) akibat kurangnya gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan sehingga anak dinilai terlalu pendek untuk se - usianya (Rita, dkk. 2018). Oleh karena itu Peran orang tua itu sangatlah penting

dalam pemenuhan gizi, untuk mendapatkan gizi-gizi yang baik diperlukan pengetahuan gizi yang baik dari orang tua agar dapat menyiapkan menu pilihan yang seimbang (Devi, 2012; Dalam Pormes, dkk. 2014).

Lebih dari 2 juta kematian anak dibawah umur 5 tahun di dunia berhubungan langsung dengan gizi buruk terutama wasting dan stunting (Rahmayana, dkk, 2014). Berdasarkan hasil riset kesehatan pada tahun 2018 diketahui prevalensi kejadian *stunting* (TB/U) secara nasional yaitu, 30,8%, dimana terdiri dari 11,50% sangat pendek dan 19,30 % pendek, itu menandakan bahwa terjadi peningkatan sebanyak 1,2% pada tahun 2017 (29,6%) (Kemenkes RI, 2018). Untuk dibagian Jawa Timur sendiri, angka kejadian stunting pada tahun 2018 diketahui prevalensinya adalah 32,81% terdiri dari 12,90% sangat pendek dan 19,90% pendek dan menandakan bahwa ada peningkatan 6,1% pada tahun 2017 (26,7%) (Riskesdas Jatim, 2018). Di Kabupaten Sumenep pada tahun 2016 angka kejadian 32,6%, pada tahun 2017 32,3% dan pada tahun 2018 angka kejadiannya 34,34% , ini menandakan adanya peningkatan sekitar 2,04% dari tahun sebelumnya. Di daerah Sumenep tepatnya di Kecamatan Dungkek berdasarkan data akhir di tahun 2017 kejadian stunting di Puskesmas Dungkek terdapat 23 Balita; pada tahun 2018 bulan Agustus kejadian stunting di Puskesmas Dungkek terdapat 24 Balita, sedangkan pada tahun berikutnya tepatnya di bulan Agustus 2019 terdapat 44 bayi menderita stunting. Dari data tersebut menandakan terjadinya peningkatan angka kejadian stunting di Kecamatan Dungkek.

Penyebab kejadian terjadinya stunting dapat dipengaruhi beberapa hal, status gizi ibu hamil sangat mempengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin (Wardita et al., 2021). Gangguan pertumbuhan dalam kandungan dapat menyebabkan berat lahir rendah (WHO, 2014). Penelitian di Nepal menunjukkan bahwa bayi dengan berat badan lahir rendah mempunyai resiko lebih tinggi untuk menjadi stunting (Paudel, et al., 2012). Selain itu juga faktor lain penyebab terjadinya stunting adalah pemberian ASI Eksklusif pada balita. Penelitian di Ethiopia membuktikan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif selama 6 bulan berisiko tinggi mengalami kejadian stunting (Fikadu, et al., 2014; dalam Ni'mah dan Rahayu, 2015). Faktor ibu menjadi suatu

faktor yang sangat berperan dalam terjadinya kejadian stunting antara lain adalah pendidikan, pengetahuan gizi, pola asuh, serta efikasi diri ibu dalam pemenuhan nutrisi anak.

Angka kejadian stunting yang tinggi di wilayah kerja Puskesmas Dungkek menjadikan penting untuk dilakukan penelitian terkait hubungan faktor pendidikan, pengetahuan tentang gizi, pola asuh, dan self efikasi diri ibu dengan kejadian stunting pada balita.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian *ini adalah analitik korelasional dengan metode cross-sectional*. Subjek penelitian adalah ibu yang memiliki balita yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Dungkek. Subjek penelitian didapatkan melalui teknik simple random sampling (n=40). Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan alat pengukur tinggi badan (meteline). Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisa univariat menampilkan data umum berupa umur dan pekerjaan. Analisis bivariate dilakukan pada variabel independen dan dependen penelitian dengan menggunakan uji statistik koefisien kontingen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data demografi anak dan ibu disajikan pada Tabel 1. Lebih dari separuh anak berusia 0 - 3 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Dan hampir setengah dari semua Ibu tidak bekerja dan melahirkan anaknya di Puskesmas.

Kejadian stunting pada balita sebagian besar pada katagori pendek (62,5%), dan sisanya adalah kategori sangat pendek (37%). Ibu sebagian besar pada tingkat SMA (57,5%), pengetahuan gizi ibu hampir setengahnya pada tingkatan cukup (40%), pola asuh ibu hampir setengahnya otoriter (37,5%), dan sebagian besar ibu memiliki efikasi diri yang cukup (57,5%).

Hasil uji statistik kejadian stunting pada anak dengan pendidikan ibu, pengetahuan ibu tentang gizi, pola asuh ibu, dan efikasi diri ibu dalam pemenuhan nutrisi anak disajikan Tabel 2. Stunting yang terjadi pada balita di Wilayah Puskesmas Dungkek berhubungan dengan faktor ibu pada variabel pendidikan, pengetahuan gizi, dan efikasi diri ibu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak ( $p=0,001$  ;  $p=0,033$  ;  $p=0,013$ ). Stunting tidak

berhubungan dengan pola asuh ibu ( $p=0,866$ ).

Tabel 1. Data demografi Anak dan Ibu

Data Demografi	Frek	%
<b>Anak</b>		
Usia		
0 - 3 tahun	24	60
4 - 5 tahun	16	40
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	37,5
Perempuan	25	62,5
<b>Ibu</b>		
Pekerjaan		
Wiraswasta	7	17,5
Tani	15	37,5
Tidakbekerja	18	45
Tempat bersalin		
Rumah sakit	3	7,5
Puskesmas	19	47,5
Bidan	18	45

Tabel 2. Hasil uji Korelasi Kontingensi Variabel Dependen dan Independen

Faktor Ibu	Stunting pada Balita
Pendidikan	$p=0,001$
Pengetahuan Gizi	$p=0,033$
Pola Asuh	$p=0,866$
Efikasi diri	$p=0,013$

Stunting berhubungan dengan faktor pendidikan, pengetahuan tentang gizi, dan efikasi diri ibu dalam pemenuhan nutrisi anak.

Pendidikan ibu memberikan pengaruh pada sikap dan perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak. Pendidikan ibu secara tidak langsung akan mempengaruhi status nutrisi anaknya. Tingkat pendidikan mempengaruhi pemahaman, analisis, dan kemampuan ibu dalam mengakses informasi khususnya dalam upaya memenuhi asupan nutrisi anak yang baik dan tepat (Supariasa, 2002). Ibu di Puskesmas Dungkek sebagian besar berpendidikan SMA sederajat, artinya pendidikan ibu sudah cukup baik. Akan tetapi akses informasi untuk pengetahuan nutrisi juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana terutama peran layanan kesehatan yang dapat diakses oleh ibu. Di era

digitalisasi dimana literasi sebenarnya semakin mudah, seharusnya membuat ibu memiliki pengetahuan yang lebih baik dan lebih mudah mengakses informasi. Akan tetapi beberapa kendala juga muncul pada ibu seperti tidak ada sarana perlengkapan mengakses informasi secara online, juga jaringan internet yang kurang memadai.

Ibu yang memiliki balita stunting di Puskesmas Dungkek berpendidikan cukup namun kurang termotivasi untuk belajar lebih dalam tentang cara pemenuhan nutrisi anak. Ibu lebih banyak menggunakan saran pendahulu seperti ibunya, sehingga metode yang digunakan cenderung konvensional, kurang berkreasi dalam upaya pemenuhan nutrisi anak.

Pengetahuan tentang gizi pada ibu merupakan salah satu faktor yang menentukan tumbuh kembang bayi dan balita. Ibu yang mempunyai pengetahuan gizi yang baik kemungkinan besar akan lebih mampu menerapkan pemenuhan gizi bayi dan balitanya lebih baik dari pada ibu dengan pengetahuan gizi yang kurang. Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan gizi dalam pemilihan dan pengolahan pangan sehingga oleh ibu dapat berupa keterampilan mengatur alokasi pendapatan rumah tangga untuk memilih pangan yang baik untuk anak dan keluarganya (Salman, dkk, 2017). Kurangnya pengetahuan tentang keragaman bahan dan keragaman jenis makanan secara tidak langsung akan menimbulkan terganggunya asupan nutrisi bayi atau anak dan akhirnya dapat berpengaruh pada proses pertumbuhan dan perkembangan otak anak (Yuneta, dkk, 2019). Ibu - ibu di Desa Dungkek mempunyai pengetahuan yang sangat rendah tentang ASI yang berwarna kuning (kolostrum), dimana persepsi mereka adalah air susu yang berwarna kuning harus segera dibuang dan tidak baik untuk kesehatan bayi (Suprayitno et al., 2018). Beberapa ibu di Desa Dungkek memiliki pemahaman bahwa makanan-makanan ringan akan menambah nafsu makan pada balita, padahal saat balita cenderung hanya makan-makanan ringan biasanya nafsu makannya menurun dan menyebabkan pemenuhan nutrisi atau gizi tidak terpenuhi dengan baik.

Pola asuh ibu pada anak dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu. Pola asuh juga dapat mempengaruhi pemenuhan nutrisi anak hingga akan berdampak pada

pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan persentase yang tinggi pada ibu yang memberikan pola asuh demokratis (Maksum, 2019), sedangkan penelitian lain menggunakan kategori pola asuh yang baik (Lumbangol, 2019), yang artinya pola asuh yang menunjang asupan nutrisi anak.

Pola asuh otoriter pada sebagian responden penelitian tergambar dari beberapa perilaku orang tua tentang polah asuhnya anatara lain seperti : ibu marah saat anaknya tidak menghabiskan makanannya, ibu meminta anaknya segera menghabiskan makanan yang diberikan, ibu marah saat anak jika anak makan berantakan dan ibu berusaha mengingatkan anak untuk makan, jika tidak mau makan, ibu akan menjauhkannya dari makanan lain. Pola asuh yang seharusnya dimiliki orang tua yaitu pola asuh yang baik, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak tidak akan terganggu. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian orang tua di Desa Dungkek memiliki pekerjaan petani. Hal ini mungkin menyebabkan pola asuh yang diberikan orang tua yang bekerja sebagai petani cenderung tidak maksimal karena tidak bisa memantau asupan gizi bayi atau balitanya sepanjang hari. Saat pulang kerumah dalam kondisi lelah setelah bekerja di sawah, orang tua juga mungkin kurang berfokus pada asupan nutrisi anaknya. Beberapa orang tua yang bekerja sebagai petani meminta anaknya segera menghabiskan makan yang diberikan supaya orang tua dapat segera berangkat kerja dan beberapa orang tua marah ketika anaknya tidak menghabiskan makanan yang diberikan. Hal tersebut menandakan sebagian orang tua memiliki pola asuh yang otoriter.

Efikasi diri juga merupakan faktor penting pembentuk perilaku ibu dalam mendukung nutrisi anak. Efikasi diri yang baik akan menunjang terbentuknya perilaku. Kemampuan yang dimiliki seseorang dapat menunjang tingginya efikasi diri, sedangkan bagi seseorang yang berpikir kemampuannya rendah, maka kemungkinan efikasi dirinya lebih rendah.

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa ada hubungan efikasi diri ibu dalam pemberian makanan dengan status gizi balita. Ibu yang memiliki efikasi diri yang kurang, beresiko lebih tinggi balitanya memiliki status nutrisi yang tidak normal (Solikhah & Ardiani, 2019).

Ibu di Puskesmas Dungkek memiliki efikasi diri yang cukup dalam memenuhi kebutuhan gizi balita. Efikasi yang baik terlihat pada keyakinan ibu untuk memberikan makanan dalam porsi cukup dan frekuensi yang cukup. Sedangkan keyakinan ibu kurang dalam memenuhi kebutuhan makanan yang bervariasi dan memiliki kandungan gizi yang cukup, serta keyakinan untuk mampu menyediakan waktu yang cukup untuk berkonsentrasi pada pemenuhan nutrisi anak seperti belajar memasak makanan untuk anak, belajar jenis makanan lokal yang kaya akan nutrisi.

## KESIMPULAN

Ada hubungan pendidikan, tingkat pengetahuan, dan efikasi diri ibu dengan kejadian stunting pada anak. Tidak ada hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada anak. Tindakan promosi kesehatan tentang pemenuhan status nutrisi pada ibu khususnya di Wilayah Kerja Puskesmas Dungkek perlu ditingkatkan dan perlu inovasi sebagai upaya mengintervensi faktor ibu yang dapat dimodifikasi untuk memberikan asupan nutrisi yang cukup bagi anaknya dalam rangka mencegah stunting.

## Referensi

- Damping, H., 2010. HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN STATUS GIZI ANAK BALITA DI KELURAHAN SUMOMPO KECAMATAN TUMINTING KOTA MANADO. *INFOKES-Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), pp.29-33.
- KEMENKES RI. (2011). Standar antropometri penilaian status gizi anak. dilihat 06 Desember 2019. <<http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/73816>>.
- KEMENKES RI. (2018). Data dan informasi profil kesehatan Indonesia. dilihat 06 November 2019. <<http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/65231>>

- Lumbangol, E.W, (2019). Gambaran Pola Asuh Ibu Anak Balita Umur 3-5 Tahun Yang Stunting Di Desa Sidoarjo II Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. e- Jurnal Poltekes Kemenkes RI Medan. Page 32-35. dilihat 05 Mei 2020. <<http://ejournal.poltekes.menkes.edu/>>
- Maksum, A. (2019) Pengaruh Pola Asuh Makan Dengan Status Gizi Balita Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pademawu Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Jurnal kesehatan, Page 62-63. <<http://google.scholar.com/>>
- Ni'mah, K & Nadhiroh S.R. (2015). Faktor yang berhubungan dengan kejadian. Media Gizi Indonesia , 13-19. dilihat 06 November 2019. < <http://ejournal.unair.ac.id/MGI/article/view/3117> >
- Oktavanisya, N. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Anak Usia 2-5 Tahun Di Pulau Mandangin. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 9(1), 11-25.
- Pormes, W.E. Dkk. (2014). Hubungan pengetahuan orang tua tentang gizi dengan stunting pada anak usia 4-5 tahun di TK Malaekat Pelindung Manado. Jurnal Keperawatan , 2-5. dilihat 16 November 2019. < <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5230>>
- Rahmayana, dkk. (2014). Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting anak usia 24-59 bulan di Posyandu Asoka II wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar tahun 2014. Public Health Science Journal, Vol VI, No. 2. dilihat 27 Februari 2020. <<http://journal.uin-alauddin.ac.id/>>
- Ratnawati, M., Probawati, R., Prihatini, M.S., Pawiono, P. and Pujiani, P., 2020. Self Efficacy Ibu dalam Pemberian Makanan pada Balita BGM (Bawah Garis Merah) di Puskesmas Mayangan Kecamatan Jogoroto Jombang. Journal of Community Engagement in Health, 3(1), pp.29-32.
- Salman, dkk. (2017). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Health and Nutritions Journal Vol (3). dilihat 05 Mei 2020. <<http://journal.poltekes.gorontalo.edu/>>
- Solikhah, M.M.A. and Ardiani, N.D., 2019. Hubungan Efikasi Diri Pemberian Makan Oleh Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Balita Perumahan Samirukun Plesungan Karanganyar. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, pp.102-107.
- Supariasa N. D. I., Bakri B., Fajar I., 2002. Penilaian Status Gizi, Antropometri Gizi. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Suprayitno, E., Pratiwi, I. G. D., & Yasin, Z. (2018). Gambaran Penyebab Terjadinya Pembengkakan Payudara Pada Ibu Menyusui Di Polindes Desa Meddelen Kecamatan Lenteng. Wiraraja Medika, 8(1), 13-18.
- Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniyati, E. M. (2021). Determinan Kejadian Stunting pada Balita. Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan), 6(1), 7-12.
- Yuneta, A.N, dkk. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. Placentum Jurnal Ilmiah, Vol 7 (1). dilihat 05 Mei 2020. <[jurnal.uns.ac.id/placentum](http://jurnal.uns.ac.id/placentum)>